

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki manusia. Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam meningkatkan segenap potensi anak-anak bangsa yang berkualitas. Berbagai partisipasi dari keluarga dan masyarakat juga memberikan dukungan bagi pengembangan potensi dalam pendidikan, yang kesemuanya ini diharapkan dapat memajukan pendidikan di Indonesia menjadi lebih bermutu dan berkualitas.

Menurut Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan diharapkan menghasilkan peserta didik yang memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan. Sifat tersebut akan terwujud dalam suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman, dinamis, dan ditegakkannya nilai dan norma yang berlaku. Belajar dan proses pembelajaran merupakan perwujudan dari pendidikan. Pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya proses belajar yang baik dan berkesinambungan. Proses belajar membuat seseorang akan berupaya, bersikap dan bertindak lebih baik. Hasil perubahan yang telah dicapai seseorang melalui keuletan bekerja, baik secara kualitas maupun kuantitas dilihat dari

pengukuran, penglihatan dan penelitian usaha merupakan perwujudan dari disiplin (Ilyas, 2008: 12). Disiplin merupakan sebuah penilaian yang memang menjadi standarisasi bagi keberhasilan tujuan pendidikan. Dengan disiplin seseorang akan mendapatkan cerminan dalam proses belajarnya, apakah dia termasuk ke dalam siswa yang baik sehingga bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya atau menjadi siswa yang tidak baik karena kurang/ tidak disiplin. Faktor inilah yang memicu seluruh komponen penunjang pendidikan, baik itu pengelola pendidikan, guru dan siswa untuk senantiasa meningkatkan mutu pendidikan terutama disiplin.

Banyak faktor yang memengaruhi mutu pendidikan, salah satunya adalah disiplin belajar. Menurut Ilyas (2008: 12) keaktifan siswa dalam disiplin belajar dianggap sebagai sebuah jalan untuk mencapai perilaku dan prestasi yang baik dalam belajar. Siswa yang selalu ditempatkan sebagai objek, suka atau tidak suka akan senantiasa meningkatkan keaktifan dalam belajar.

Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya masalah-masalah, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka dapat mentaati peraturan yang diterapkan. Peraturan yang diterapkan di sekolah bertujuan untuk ketentraman, keharmonisan di dalam lingkungan sekolah. Demikian pula di Sekolah mempunyai aturan-aturan dan tata tertib. Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Disiplin adalah Suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok (Djamarah, 2006: 12).. Dengan mentaati semua peraturan yang ada di sekolah dengan penuh kesadaran

dan disiplin, maka akan timbul suasana yang nyaman dan harmonis antara pendidik dan peserta didik. Disiplin mengarahkan tingkah laku seseorang ke arah yang positif. Disiplin dapat menumbuhkan rasa patuh terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Dengan disiplin akan membantu jalannya pendidikan, menyelesaikan masalah yang ada dengan baik dan jika tidak disiplin maka akan menghambat proses pendidikan. Menurut Danim (2011: 139-152) disiplin dapat membentuk perilaku atau tingkah laku ke arah yang positif serta dapat membentuk siswa yang relatif menjadi baik. Disiplin diri adalah kontrol diri dan konsistensi diri. Disiplin diri itu tidak mudah bagi orang yang belum berhasil membiasakan diri. Penjelasan tersebut mengandung pengertian bahwa mengatur diri merupakan usaha sistematis seseorang untuk berpikir, merasa, dan bertindak dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Disiplin merupakan bentuk perilaku patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku, tetapi kepatuhan itu lebih ditekankan pada kesadaran diri bukan karena paksaan. Dalam rangka menyukkseskan disiplin di sekolah, Guru harus membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan peserta didik, sedangkan guru sebagai teladan.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan sekolah. Setiap

siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Hal ini pula yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menanamkan sikap kedisiplinan pada siswa SMP Negeri 12 Kota Gorontalo, terutama penertiban siswa yang terlambat sekolah yang nantinya diharapkan tidak akan ada lagi siswa yang terlambat datang ke sekolah. Lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat mengetahui penyebabnya dalam rangka meningkatkan peranannya dalam membentuk kepribadian siswa melalui peningkatan disiplin diri siswa. Salah satunya dengan menumbuhkan kedisiplinan di sekolah. Adapun dari indikator disiplin yaitu membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian sesuai ketentuan.

Menurut pengalaman dalam beberapa bulan melaksanakan praktek mengajar di SMP Negeri 12 Kota Gorontalo bahwa, sering dijumpai banyak siswa yang tidak disiplin masuk sekolah. Mereka selalu datang terlambat dan tidak ikut upacara bendera di sekolah. Bahkan ada yang datang terlambat pada saat pelajaran sudah dimulai. Maka siswa harus dikenalkan dengan sikap disiplin diri, yang bertujuan untuk meminimalisasi praktek siswa sering tidak disiplin masuk tepat waktu ke sekolah. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang sering terlambat. Dalam aturan sekolah mengharuskan siswa datang sebelum jam 07.00 WITA, tetapi kenyataannya masih ada siswa yang datang terlambat. Banyaknya siswa yang terlambat mengakibatkan kurang lancarnya proses kegiatan belajar mengajar pada saat jam pertama pelajaran yang menunjukkan tingkat kedisiplinan yang rendah pada siswa. Beberapa contoh pelanggaran

disiplin berdasarkan hasil observasi peneliti yang sering dijumpai di SMP Negeri 12 Kota Gorontalo antara lain; siswa kelas VII sering terlambat masuk tepat waktu di kelas, atau setelah istirahat terlambat masuk di kelas, keluar-masuk kelas tanpa ijin dari guru, pemakaian seragam yang tidak sesuai dengan aturan (bajunya diluar dan lengan baju dilipat), tidak memperhatikan pelajaran, dan masih banyak lagi pelanggaran yang dilakukan. Padahal dengan melihat tata tertib yang ada di SMP Negeri 12 Kota Gorontalo seharusnya pelanggaran-pelanggaran tersebut tidak terjadi, tata tertib tersebut antara lain: Pihak sekolah mewajibkan siswa datang sebelum jam pelajaran dimulai, siswa wajib berpakaian seragam sekolah dengan tertib dan bersih, pada saat pelajaran pendidikan jasmani siswa wajib mengenakan pakaian seragam olahraga, pelajaran diawali dan diakhiri dengan doa dan penghormatan kepada guru kelas, keluar masuk kelas harus tertib, teratur, dan keluar masuk pada saat jam pelajaran harus seijin guru kelas, siswa wajib menjaga kebersihan kelas, buku dan alat-alat pelajaran, pada waktu istirahat siswa harus berada di luar kelas dan regu kerja membersihkan kelas, siswa wajib mengikuti upacara bendera dan senam pagi dengan tertib.

Hal ini tentu tidak boleh dibiarkan begitu saja sehingga pada akhirnya akan menjadi kebiasaan, tabiat dan akhirnya menjadi budaya yang tidak baik pada lembaga pendidikan yang bersangkutan. Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan suatu aturan yang tegas yang disertai dengan sanksi yang dapat membuat siswa menjadi disiplin yang nantinya akan berguna bagi ketertiban sekolah dan bagi diri siswa itu sendiri. Adapun kebijakan yang diambil adalah dengan mengadakan

suatu tindakan disiplin untuk memperbaiki sistem atau aturan pada saat jam pelajaran dimulai. Kebijakan ini dilaksanakan secara terpadu dengan melibatkan semua pihak yang terkait yaitu siswa, guru piket, guru pelajaran jam pertama, wali kelas, guru BP/BK dan kesiswaan.

Berdasarkan latar belakang inilah, penulis melihat betapa pentingnya pendidikan karakter disiplin yang harus ditanamkan pada siswa sejak dini. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Deskripsi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Siswa Kelas VII di SMP Negeri 12, Kota Gorontalo”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Siswa Sekolah Menengah Pertama yang masih kurang disiplin dalam mentaati peraturan di sekolah.
- b. Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Kota Gorontalo sering tidak disiplin masuk tepat waktu ke sekolah.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi disiplin siswa di SMP Negeri 12 Kota Gorontalo?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi disiplin siswa kelas VII SMP Negeri 12 Kota Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi disiplin siswa kelas VII SMP Negeri 12 Kota Gorontalo.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan Guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Menjadi bahan masukan kepada sekolah tentang faktor-faktor mempengaruhi disiplin siswa kelas VII SMP Negeri 12 Kota Gorontalo.